

# KAJIAN IMPLIKASI HUTANG PADA KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh :

**Drs. Suwaryo, M.Si<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

## ABSTRACT

*The study entitled "The Study of Debt Implications on Performance of Purbalingga Drinking Water Company (PDAM)" aims to identify and analyze the condition of Purbalingga PDAM debt, debt management performance in PDAM Purbalingga, financial performance and operational performance.*

*Data obtained by doing library research and interviews. The data used in the form of secondary data obtained from PDAM Purbalingga. To know and analyze the condition of PDAM debt Purbalingga used descriptive analysis using data tabulation. To know and analyze the performance of debt management used financial ratios Debt to Total Asset Ratio, DER, ROI, ROE and Cost of principal repayment and interest expenses are analyzed using data tabulation. To know the financial and operational performance of PDAM Purbalingga used ratio analysis according to Kep.Mendagri No. 147, tahun 1999.*

*The research concluded that during the study period PDAM Purbalingga short-term debt burden is very large due liabilities to long-term debt maturities. The average number of debt to total assets ratio of 0.5, DER of 1.12, an ROI of 3.37 percent, ROE of 7.05 percent, and based on the analysis of principal and interest expense is known that the average principal repayment and mature flowers are borne PDAM Purbalingga during the study period amounted to USD. 5,215,715,190.81 only a little difference to the overall operational costs are borne by PDAM Purbalingga Rp. 8,101,085,750.91. Assessment of financial and operational performance of PDAM Purbalingga rated "sufficient" while the operational performance is considered "poorly".*

**keywords:** Debt Implication, PDAM

## PENDAHULUAN

PDAM adalah perusahaan daerah yang berfungsi sebagai sarana penyedia air bersih. Keberadaan PDAM diawasi dan dimonitor oleh pihak eksekutif maupun legislatif daerah. PDAM sebagai perusahaan daerah diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan mengelola sistem penyediaan air bersih serta melayani semua kelompok konsumen dengan harga yang terjangkau. PDAM bertanggung jawab dalam hal operasional sehari-hari, perencanaan aktivitas, persiapan dan

implementasi proyek, serta bernegosiasi dengan pihak swasta untuk mengembangkan layanan kepada masyarakat (Air Minum,2004).

Data pada PDAM Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa pada tahun 2005 PDAM Kabupaten Purbalingga mendapatkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 169.209.487,00 namun tahun 2006 mengalami kerugian sebesar Rp 154.227.860, tahun 2007 kembali mengalami keuntungan sebesar Rp 944.764.849, tahun 2008 mendapatkan laba

sebesar Rp 1.187.138.409,00 sedang pada tahun 2009 mendapatkan laba sebesar Rp 1.818.481.334,47. Pada tahun-tahun tersebut PDAM Kabupaten Purbalingga dibebani angsuran pokok dan bunga jatuh tempo Rp 4.135.871.157,00 pada tahun 2005; Rp 944.580.382,00 tahun 2006; Rp 6.468.499.666,00 pada tahun 2007; Rp 7.570.100.060,00 pada tahun 2008; dan pada tahun 2009 sebesar Rp 6.959.524.689,03. Hal ini menyebabkan PDAM kurang dapat melaksanakan tugasnya dalam memberikan pelayanan publik dengan baik.

Data dari PDAM Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa tercatat total kewajiban PDAM Kabupaten Purbalingga terhadap kewajiban jangka panjang per 31 Desember tahun 2009 sebesar Rp 7.524.632.714,85. Kontradiktif sekali, besarnya total kewajiban tersebut berasal dari pinjaman jangka panjang kepada pemerintah pusat pada tahun 1994 yang semula hanya sebesar Rp 6.331.327.402,80. Setelah lima belas tahun masa pinjaman, akibat PDAM tidak rutin dalam membayar angsuran pokok dan bunganya, maka total kewajibannya sekarang menjadi Rp 7.524.632.714,85.

Hasil analisis kinerja keuangan selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 menunjukkan nilai rata-rata kinerja keuangan PDAM Kabupaten Purbalingga pada tahun 2009 sebesar 24,75, berada dalam interval lebih dari 20,25 sampai 27,00 maka dikatakan "Cukup". Sedangkan nilai rata-rata kinerja operasional sebesar 17,87 berada dalam interval lebih dari 12 sampai 18, maka dikatakan "kurang baik".

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi hutang PDAM Kabupaten Purbalingga

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja pengelolaan hutang pada PDAM Kabupaten Purbalingga
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PDAM Kabupaten Purbalingga
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja operasional PDAM Kabupaten Purbalingga.

### Metode Penelitian Dan Analisis

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi hutang PDAM Kabupaten Purbalingga digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan tabulasi data.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja pengelolaan hutang digunakan Rasio keuangan:
  - a. *Debt to Total Asset Ratio*  
Rasio ini mengukur aktiva yang dibiayai hutang. Semakin besar rasio makin besar risiko. *Debt to Total Asset Ratio* dihitung menggunakan rumus:  
*Debt to Total Asset Ratio:*  
$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$
  - b. *Debt to Equity Ratio :*  
$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$
  - c. *Return On Investment (ROI):* 
$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$
  - d. *Return On Equity (ROE):*  
$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$
  - e. Beban Angsuran Pokok dan Bunga Hutang, dianalisis menggunakan tabulasi data

3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PDAM Kabupaten Kabupaten Purbalingga digunakan analisa rasio menurut Kep. Mendagri No. 47 Th. 1999, yang terdiri dari :

<u>Rasio yang diperoleh</u>	<u>Nilai</u>
>1,75 – 2,00	5
>1,50 – 1,75	4
> 1,25 – 1,50	3
> 1,00 – 1,25	2
≤ 1,00	1

a. Nilai Pokok

1) Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif:

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Penilaian rasio laba terhadap aktiva Produktif yang ditetapkan adalah :

<u>Rasio yang diperoleh</u>	<u>Nilai</u>
> 10%	5
> 7% - 10%	4
> 3% - 7%	3
> 0% - 3%	2
≤ 0%	1

2) Rasio Laba terhadap Penjualan:

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penilaian rasio laba terhadap Penjualan yang ditetapkan adalah :

<u>Rasio yang diperoleh</u>	<u>Nilai</u>
>20%	5
>14% - 20%	4
> 6% - 14%	3
> 0% - 6%	2
≤ 0%	1

3) Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Penilaian rasio aktiva lancar terhadap utang lancar yang ditetapkan adalah:

4) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas :

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Penilaian rasio utang jangka panjang terhadap Ekuitas yang ditetapkan adalah :

<u>Rasio yang diperoleh</u>	<u>Nilai</u>
≤ 0,5	5
> 0,5 - 0,7	4
> 0,7 - 0,8	3
> 0,8 – 1,0	2
> 1,0	1

5) Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang:

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

Penilaian rasio total aktiva terhadap total utang yang ditetapkan adalah :

<u>Rasio yang diperoleh</u>	<u>Nilai</u>
> 2,0	5
> 1,7 – 2,0	4
> 1,3 – 1,7	3
> 1,0 – 1,3	2
≤ 1,0	1

6) Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi :

$$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

Penilaian rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang ditetapkan adalah :

<u>Rasio yang diperoleh</u>	<u>Nilai</u>
≤ 0,50	5
> 0,50 – 0,65	4
> 0,65 – 0,85	3
> 0,85 – 1,00	2
> 1,00	1

7) Rasio Laba sebelum Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh tempo :

Laba Operasi Sblm Biaya Penyusutan  
(Angsuran Pokok + Bunga) Jatuh Tempo

Penilaian rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo yang ditetapkan adalah:

<u>Rasio yang diperoleh</u>	<u>Nilai</u>
>2,0	5
> 1,7 – 2,0	4
> 1,3 – 1,7	3
> 1,0 – 1,3	2
≤ 1,0	1

8) Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air :

Aktiva Produktif  
Penjualan Air

Penilaian rasio aktiva produktif terhadap penjualan air yang ditetapkan adalah :

<u>Rasio yang diperoleh</u>	<u>Nilai</u>
≤ 2,0	5
> 2,0 – 4,0	4
> 4,0 – 6,0	3
> 6,0 – 8,0	2
> 8,0	1

9) Jangka Waktu Penagihan Piutang :

Piutang Usaha  
Jumlah Penjualan Per Hari

Jumlah penjualan perhari =

Pendapatan Operasi  
360

Penilaian jangka waktu penagihan piutang yang ditetapkan adalah :

<u>Rasio yang diperoleh</u>	<u>Nilai</u>
≤ 60	5
> 60 – 90	4
> 90 – 150	3
> 150 – 180	2
> 180	1

10) Efektivitas Penagihan :

Rekening Tertagih x 100%  
Penjualan Air

Penilaian efektivitas penagihan yang ditetapkan adalah :

<u>Rasio yang diperoleh</u>	<u>Nilai</u>
> 90 %	5
> 85 % - 90 %	4
> 80 % - 85 %	3
> 75 % - 80 %	2
≤ 75 %	1

b. Nilai Bonus

1) Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif, dengan rumus :

Rasio laba terhadap aktiva produktif tahun ini - Rasio laba terhadap aktiva produktif tahun lalu.

Penilaian rasio peningkatan laba terhadap aktiva Produktif yang ditetapkan adalah :

<u>Rasio yang diperoleh</u>	<u>Nilai</u>
> 12 %	5
> 9 % - 12 %	4
> 6 % - 9 %	3
> 3 % - 6 %	2
> 0 % - 3 %	1

2) Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan, dengan rumus :

Rasio laba terhadap penjualan tahun ini – Rasio laba terhadap penjualan tahun lalu.

Penilaian rasio peningkatan laba terhadap Penjualan yang ditetapkan adalah :

<u>Rasio yang diperoleh</u>	<u>Nilai</u>
> 12 %	5
> 9 % - 12 %	4
> 6 % - 9 %	3
> 3 % - 6 %	2
> 0 % - 3 %	1

Untuk mengetahui kinerja keuangan dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

- Menghitung rata-rata seluruh rasio per tahun selama tahun-tahun yang diteliti.
- Menentukan nilai semua rasio dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan.
- Menjumlahkan nilai-nilai rasio keuangan yang diperoleh ditambah nilai bonus, kemudian dibagi nilai maksimum dan dikalikan dengan bobot aspek keuangan menurut Kep.Mendagri No. 47 tahun 1999.

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimum}} \times \text{bobot keuangan}$$

Keterangan :

Nilai maksimum = Nilai tertinggi tiap rasio x jumlah rasio

Sehingga nilai maksimum adalah  $5 \times 12 = 60$

Kriteria penilaian kinerja dalam Keputusan Mendagri ini merupakan nilai kumulatif (aspek keuangan + aspek operasional + aspek administrasi), maka kriteria yang dipakai adalah perkalian kriteria kinerja dengan bobot aspek keuangan dibagi total bobot, dengan perincian sebagai berikut :

<u>Aspek</u>	<u>Bobot</u>
Keuangan	45
Operasional	40
Administrasi	<u>15</u>
	100

maka nilai kinerja keuangan merupakan  $\frac{45}{100} = 0,45$  dari total

nilai kinerja. Oleh karena itu nilai kinerja masing-masing kriteria dirubah menjadi 0,45 dari nilai seluruhnya.

Total Kinerja Keuangan	Nilai Kinerja	Keuangan Kinerja
> 75	> 33,75	Baik sekali
> 60 – 75	> 27,00 – 33,75	Baik
> 45 – 60	> 20,25 – 27,00	Cukup
> 30 – 45	> 13,50 – 20,25	Kurang
≤ 30	≤ 13,50	Tidak baik

- Untuk mengetahui kinerja pada aspek operasional PDAM Kabupaten Kabupaten Purbalingga digunakan analisa rasio menurut Kep. Mendagri No. 47 Th. 1999, yang terdiri dari :
  - Cakupan pelayanan=

$$\frac{\text{Jumlah Produk Terlayani}}{\text{Jumlah Penduduk di daerah Pelayanan}} \times 100 \%$$

Penilaian rasio cakupan pelayanan yang ditetapkan adalah :

<u>Rasio yang diperoleh</u>	<u>Nilai</u>
> 80%	5
> 60 % - 80 %	4
> 40 % - 60 %	3
> 20 % - 40 %	2
≤ 20 %	1

Nilai bonus adalah peningkatan cakupan pelayanan diperoleh dari rasio cakupan pelayanan tahun ini - rasio cakupan pelayanan tahun lalu.

b. Kualitas air distribusi  
 Memenuhi syarat air minum nilai 3  
 Memenuhi syarat air bersih nilai 2  
 Tidak memenuhi syarat nilai 1

c. Kontinuitas air  
 Semua pelanggan mendapat aliran air selama 24 jam nilai 2  
 Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam nilai 1

d. Produktifitas pemanfaatan instalasi produksi=  

$$\frac{\text{Kapasitas Produksi} \times 100 \%}{\text{Kapasitas Terpasang}}$$
 Penilaian produktifitas pemanfaatan instalasi produksi yang ditetapkan adalah :  

Rasio yang diperoleh	Nilai
> 90%	4
> 80 % - 90 %	3
> 70 % - 80 %	2
≤ 70 %	1

e. Tingkat kehilangan air =  

$$\frac{\text{Jumlah m}^3 \text{ (terdistribusi-terjual)} \times 100\%}{\text{Jumlah m}^3 \text{ air yang didistribusikan}}$$
 Penilaian tingkat kehilangan air yang ditetapkan adalah :  

Rasio yang diperoleh	Nilai
≤ 20 %	4
> 20 % - 30 %	3
> 30 % - 40 %	2
> 40 %	1

Nilai bonus penurunan tingkat kehilangan air =  
 Rasio tahun ini – rasio tahun lalu.

f. Peneraan meter air =  

$$\frac{\text{Jumlah m air yang ditera} \times 100\%}{\text{Jumlah Pelanggan}}$$

g. Kecepatan penyambungan baru yaitu lama waktu yang dibutuhkan calon

pelanggan dari pembayaran sampai dengan penyambungan  
 Kurang dari atau sama dengan enam hari kerja mendapat nilai 2  
 Lebih dari enam hari kerja mendapatkan nilai 1

h. Kemudahan pelayanan yaitu tersedianya *service point* di luar kantor pusat  
 Jika tersedia *service point* di luar kantor pusat mendapat nilai 2  
 Tidak tersedia *service point* di luar kantor pusat mendapat nilai 1

i. Rasio karyawan per 1.000 pelanggan=  

$$\frac{\text{Jumlah karyawan} \times 1000}{\text{Jumlah pelanggan}}$$
 Penilaian rasio karyawan per 1.000 pelanggan yang ditetapkan adalah :

Rasio yang diperoleh	Nilai
≤ 8 %	5
> 8 % - 11 %	4
> 11 % - 15 %	3
> 15 % - 18 %	2
> 18 %	1

Untuk mengetahui kinerja operasional dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

- Menghitung rata-rata seluruh rasio per tahun selama tahun-tahun yang diteliti.
- Menentukan nilai semua rasio dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan.
- Menjumlahkan nilai-nilai rasio operasional yang diperoleh ditambah nilai bonus, kemudian dibagi nilai maksimum dan dikalikan dengan bobot aspek operasional menurut Kep.Mendagri No. 47 tahun 1999.

Kinerja Operasional=  

$$\frac{\text{Jumlah Nilai yg Diperoleh} \times \text{bobot Operasional}}{\text{Nilai Maksimum}}$$

Keterangan :

Nilai maksimum untuk aspek operasional sebanyak 47.

Kriteria penilaian kinerja dalam Keputusan Mendagri ini merupakan nilai kumulatif (aspek keuangan + aspek operasional + aspek administrasi), maka kriteria yang dipakai adalah perkalian kriteria kinerja dengan bobot aspek operasional dibagi total bobot, dengan perincian sebagai berikut :

Aspek	Bobot
Keuangan	45
Operasional	40
Administrasi	15
	100

maka nilai kinerja operasional

$$= \frac{40}{100} = 0,40 \text{ dari total nilai kinerja}$$

Oleh karena itu nilai kinerja masing-masing kriteria dirubah menjadi 0,40 dari nilai seluruhnya.

Total Nilai Kinerja	Nilai Kinerja Operasional	Kinerja
> 75	> 30	Baik sekali
> 60 – 75	> 24 – 30	Baik
> 45 – 60	> 18 – 24	Cukup
> 30 – 45	> 12 – 18	Kurang
≤ 30	≤ 12	Tidak baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Purbalingga

1. Tugas dan fungsi PDAM Kabupaten Purbalingga:

a. Tugas

Menyelenggarakan pengelolaan air minum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan dan pelayanan umum.

b. Fungsi

1) Pelayanan umum

Dalam rangka pelayanan umum air bersih, PDAM melaksanakan kegiatan-kegiatan yang langsung ataupun tidak langsung menyangkut kepentingan pelanggan antara lain :

- a) Pelayanan permintaan pasang baru
  - b) Pelayanan perbaikan kerusakan/kebocoran pipa dinas dan pipa persil
  - c) Panggantian meter air yang rusak/mati/hilang
  - d) Pelayanan penutupan/pemutusan aliran air karena permintaan pelanggan
  - e) Pelayanan permintaan pindah letak meter air
  - f) Melaksanakan upaya-upaya pemeliharaan kualitas air
  - g) Melaksanakan pemeriksaan sebab-sebab pemakaian air melonjak
  - h) Pelayanan giliran air di musim kemarau
  - i) Pelayanan permintaan droping air di musim kemarau
  - j) Pelayanan peneraan meter air
  - k) Melaksanakan penindakan terhadap setiap pelanggaran dengan ketentuan Perda tahun 2002
  - l) Melaksanakan tugas-tugas pelayanan lainnya sesuai dengan permintaan/pengadaan pelanggan
- 2) Menyelenggarakan kemanfaatan umum (masyarakat)
- 3) Memupuk pendapatan dalam rangka menunjang Pendapatan Asli Daerah

2. Partisipasi PDAM dalam menunjang dan memupuk pendapatan asli daerah berupa

- a. Setoran bagian laba
- b. Setoran Retribusi Air Bawah Tanah (RABT)

3. Kinerja PDAM Kabupaten Purbalingga pada tahun 2009

Tingkat kinerja PDAM yang dinilai berdasarkan pedoman penilaian menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999, mendapatkan nilai 61,72 tergolong “ Baik “. Dibandingkan tahun lalu terdapat kenaikan sebesar 4,42 poin kinerja yang disebabkan membaiknya nilai indikator tahun 2009 dibanding tahun 2008 yaitu kenaikan di aspek keuangan sebesar 1,50 poin dan aspek administrasi sebesar 2,92 poin.

4. Tingkat Kesehatan PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2009

Tingkat kesehatan PDAM yang dinilai berdasarkan BPPSPAM, tergolong “ Sehat “, dengan memperoleh nilai 3,22. Hal ini disebabkan oleh capaian nilai sub indikator yang masing-masing memperoleh nilai 5 yaitu :

- a. Aspek keuangan: Return on investment ( ROI ), rasio operasi, efektifitas penagihan dan solvabilitas.
- b. Aspek pelayanan: tingkat penyelesaian aduan, kualitas air pelanggan dan konsumsi air domestik.
- c. Aspek SDM: rasio jumlah pegawai adalah 5,05 orang per- 1000 pelanggan
- d. Aspek operasional: Operasi jam layanan.

5. Cakupan Pelayanan PDAM Kabupaten Purbalingga pada tahun 2009

Cakupan pelayanan air bersih tahun 2009 kepada masyarakat pedesaan mencapai 33.5 % atau 70.440 jiwa dari 210.042 jiwa, sedangkan untuk masyarakat perkotaan mencapai 82,42 % atau 83.293 jiwa dari 101.063

penduduk perkotaan. Berdasarkan data tersebut, pelayanan air bersih kepada masyarakat perkotaan telah mencapai seperti yang ditentukan dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 1999.

Upaya PDAM untuk meningkatkan cakupan pelayanan kepada masyarakat dengan cara :

- e. Menambah sumber/mata air baru, bangunan penangkap air serta perpipaannya terjadi di mata air Sikopyah, Rembang, Karangreja,
- f. Melakukan kerjasama dengan pengembang dalam pemasangan sambungan baru di beberapa perumahan baru.

6. Kualitas, kuantitas dan kontinuitas air PDAM Kabupaten Purbalingga pada tahun 2009

Saat ini PDAM Kabupaten Purbalingga belum sepenuhnya dapat memenuhi kepastian mengenai kualitas dan kontinuitas, dengan penjelasan sebagai berikut :

- g. Kualitas, berdasarkan analisa laboratorium secara sampel di lokasi sumber air, reservoir dan sambungan rumah yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Dan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Purbalingga, menunjukkan hasil telah memenuhi syarat sebagai air bersih, namun belum memenuhi syarat air minum.
- h. Kuantitas air yang didistribusikan PDAM Kabupaten Purbalingga telah memenuhi kebutuhan rata-rata/bulan/ rumah tangga.
- i. Kontinuitas, air yang didistribusikan ke pelanggan belum mencapai 24 jam sehari, karena khusus di Unit IKK Kemangkon, yang menggunakan sistem pompa

dari sumur dalam hanya dapat melayani 7 jam sehari.

7. Tingkat kehilangan air PDAM Kabupaten Purbalingga pada tahun 2009

Tingkat kehilangan air tahun 2009 sebesar 28.00 % berada di atas batas toleransi sebesar 20 %. Hal ini disebabkan antara lain :

- j. Belum optimalnya program penggantian meter air pelanggan yang telah berumur lebih dari 5 tahun,
- k. Seringnya dilakukan pembuangan udara di dalam pipa, sehingga banyak menggunakan air pada jaringan pipa distribusi,
- l. Sambungan ilegal oleh pelanggan dan kesalahan pembacaan meter air.

8. Rata-rata tarif air dan harga pokok

Rata-rata harga jual sebesar Rp. 1.598,36 per m<sup>3</sup> sedangkan harga pokok air sebesar Rp. 1.422,99 per m<sup>3</sup>, sehingga harga jual yang berlaku tersebut sudah dapat menutup biaya secara penuh ( full cost recovery ).

9. Kewajaran kerjasama operasional

Dalam rangka pelaksanaan pelayanan penyediaan air bersih bagi masyarakat Kabupaten Purbalingga dan sekitarnya, PDAM Kabupaten Purbalingga tidak melakukan Kesepakatan Kerjasama Operasi dengan pihak lain.

10. Penyelesaian utang PDAM

Sesuai Berita Acara Rekonsiliasi antara PDAM Kabupaten Purbalingga dengan Dit Sistem Manajemen Investasi, Ditjen Perbendaharaan Departemen Keuangan tanggal 13 Januari 2010 terhadap Surat Perjanjian Penerusan Pinjaman Nomor

RDA-173/DP3/1994 tanggal 28 Pebruari 1994, keadaan utang PDAM Kabupaten Purbalingga per 31 Desember 2009 sebagai berikut :

Pokok Pinjaman

Rp. 3.055.309.337,15

Non Pokok Pinjaman

Rp. 4.469.323.337,70

Jumlah per-31 Desember 2009

Rp. 7.524.632.714.85

PDAM Kabupaten Purbalingga telah mengikuti program restrukturisasi utang sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 120/2008 dengan mengajukan Permohonan Penghapusan Hutang Non Pokok dan Penjadwalan Ulang Hutang Pokok kepada Menteri Keuangan RI cq. Dirjen Pengelolaan Penerusan Pinjaman dengan Surat No. 956/064/PDAM/II/2009 tanggal 26 Pebruari 2009, namun sampai audit berakhir (31 Maret 2010 ) persetujuan Departemen Keuangan belum diterima.

### **Hasil Analisis dan Pembahasan Analisis Kondisi Hutang PDAM Kabupaten Purbalingga**

Selama periode penelitian PDAM Kabupaten Purbalingga selalu menanggung beban kewajiban yang besar. Kewajiban jangka pendek pada PDAM Kabupaten Purbalingga terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, pendapatan diterima di muka, utang pajak, bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo, beban bunga pinjaman yang masih harus dibayar, dan beban denda yang masih harus dibayar. Kewajiban jangka panjang pada PDAM Kabupaten Purbalingga adalah pinjaman kepada pemerintah pusat, sedangkan kewajiban lain-lain meliputi uang jaminan langganan, cadangan dana meter dan cadangan dana umum. Tabel 1

Tabel 1. Hutang pada PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009.

Tahun	Utang Jk. Pendek	Utang Jk. Panjang	Utang Lain-lain	Total Utang
( 1 )	( 2 )	( 3 )	( 4 )	(5) = (2)+(3)+(4)
	( Rp )	( Rp )	( Rp )	( Rp )
2005	5.554.593.803,00	2.678.638.512,00	1.686.035.828,00	9.919.268.143,00
2006	5.066.293.360,00	2.191.613.328,00	2.121.700.317,00	9.379.607.005,00
2007	8.299.655.878,00	1.704.588.144,00	2.831.464.544,00	12.835.708.566,00
2008	10.727.683.411,00	1.217.562.960,00	3.767.352.325,00	15.712.598.696,00
2009	8.658.667.147,03	565.108.026,00	4.200.622.480,00	13.424.397.653,03

menunjukkan besar masing-masing komponen kewajiban/hutang pada PDAM Kabupaten Purbalingga selama periode penelitian.

selalu menanggung beban kewajiban/hutang jangka pendek yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban/hutang jangka panjang dan kewajiban lain-lainnya. Tabel 2 menunjukkan besarnya kewajiban/hutang jangka pendek yang ditanggung, besarnaaya pendapatan usaha dan laba/rugi usaha PDAM Kabupaten Purbalingga selama periode penelitian.

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian, PDAM Kabupaten Purbalingga

Tabel 2 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 PDAM Kabupaten Purbalingga menanggung beban hutang jangka pendek

Tabel 2. Hutang jangka pendek dan laba/rugi usaha PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Tahun	Utang Jk. Pendek ( Rp )	Pendapatan usaha (Rp)	Laba/rugi usaha (Rp)
( 1 )	( 2 )		(3)
2005	5.554.593.803,00	6.266.811.434,00	(81.345.343,00)
2006	5.066.293.360,00	6.183.461.648,00	(339.025.602,00)
2007	8.299.655.878,00	8.776.344.736,00	950.376.644,00
2008	10.727.683.411,00	10.615.969.926,00	1.436.432.036,00
2009	8.658.667.147,03	12.555.225.393,00	1.925.946.647,47
Jumlah	38.306.893.599,03	44.397.813.137,00	3.892.384.382,47
rata-rata	7.661.378.719,81	8.879.562.627,40	778.476.876,49

yang sangat besar jika dibandingkan dengan pendapatan usaha yang diperoleh

dari penjualan air dan pendapatan non penjualan air. Penyebab utama besarnya hutang jangka pendek tersebut berasal dari

beban hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun-tahun tersebut. Keadaan demikian menyebabkan pada tahun 2005 dan 2006 PDAM Kabupaten Purbalingga menderita kerugian.

Bank, OECD dan lain-lain. Pinjaman tersebut melalui Rekening Pembangunan Daerah (RPD) dengan surat perjanjian penerusan pinjaman Nomor : RDA-173/DP3/1994 tanggal 28 Pebruari 1994 antara Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktur Pengelolaan Penerusan Pinjaman-Departemen Keuangan dengan PDAM Kabupaten Purbalingga. Besar pinjaman yang diterima PDAM pada tahun 1994 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pembayaran per tahun, realisasi pembayaran sampai dengan akhir tahun dan total kewajiban akhir tahun yang ditanggung oleh PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun	Pembayaran pokok pinjaman, bunga, denda bunga dan denda hutang pokok pertahun yang dibayarkan oleh PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009	Realisasi pembayaran pokok pinjaman, biaya komitmen, biaya bunga dan denda sampai dengan tanggal 31 Desember 2005-2009	Total kewajiban PDAM Kabupaten Purbalingga terhadap kewajiban jangka panjang per 31 Desember tahun 2005-2009
2005	1.787.613.000,00	5.272.008.250,99	7.983.873.543,32
2006	1.614.123.825,01	6.886.132.076,00	8.964.599.167,26
2007	0,00	6.886.132.076,00	8.109.378.827,17
2008	0,00	6.886.132.076,00	8.787.663.020,12
2009	1.700.000.000,44	8.586.132.076,44	7.524.632.714,85

Walaupun sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PDAM Kabupaten Purbalingga sudah bisa memperoleh laba, namun besarnya laba yang diperoleh sangat kecil jika dibandingkan dengan pendapatan usaha yang diterima.

Besarnya beban keuangan yang ditanggung oleh PDAM Kabupaten Purbalingga terutama disebabkan karena pinjaman jangka panjang yang diterima PDAM dari pemerintah pusat. Pinjaman yang diterima oleh PDAM Kabupaten Purbalingga dari Pemerintah Indonesia, dalam hal ini diwakili Departemen Keuangan yang menyalurkan pinjaman dari Institusi-institusi Keuangan Dunia misalnya *World Bank*, *Asian Development*

Realisasi Penarikan :  
Rp 4.182.483.000,00  
Kapitalisasi bunga masa tenggang :  
Rp 2.148.844.402,80  
Total Pinjaman:  
Rp 6.331.327.402,80

Syarat dan ketentuan perjanjian pinjaman Nomor RDA-173/DP3/1994 tanggal 28 Pebruari 1994 (lampiran 1) adalah sebagai berikut: tujuan pemberian pinjaman ini adalah untuk pembiayaan proyek pengembangan PDAM Kabupaten Purbalingga. Plafond sebesar Rp 4.200.000.000,00. Jangka waktu pinjaman selama 18 tahun. Masa tenggang selama 5 tahun. Biaya administrasi atau biaya bunga sebesar 11,5 persen. Bunga masa tenggang sebesar 11,5 persen. *Commitment fee*

sebesar 0,75 persen dibayar tiap tanggal 28 Pebruari dan 28 Agustus. Denda dari Pokok pinjaman sebesar = 6,5 persen sedangkan denda biaya administrasi atau biaya bunga sebesar 18 persen. Jatuh tempo pokok pertama 28 Agustus 1999 dengan jumlah angsuran Rp 243.512.602,80. Jatuh tempo pokok terakhir 28 Pebruari 2012. Pembayaran tiap tanggal 28 Pebruari dan 28 Agustus.

harus membayar bunga masa tenggang sebesar 11,5 persen. Padahal dana tersebut baru ditanamkan untuk proyek baru yang tidak langsung dapat menghasilkan pendapatan. Selanjutnya setelah lima tahun pinjaman diberikan, PDAM diharuskan membayar angsuran pokok pinjaman dan biaya administrasi atau bunga sebesar 11,5 persen. Jika perusahaan tidak dapat mengangsur

Tabel 4. Data *Debt, equity* dan *asset* PDAM Kabupaten Purbalingga Tahun 2005-2009

Tahun	<i>Debt</i>	<i>Equity</i>	<i>Asset</i>
2005	9.919.268.143,00	7.862.166.154,00	17.781.434.297,00
2006	9.379.607.005,00	8.352.856.632,00	17.732.463.637,00
2007	12.835.708.566,00	11.297.621.482,00	24.133.330.047,00
2008	15.712.598.696,00	12.814.995.041,00	28.527.593.737,00
2009	13.424.397.653,03	15.925.023.463,97	29.349.421.117,00

Pinjaman yang diterima oleh PDAM Kabupaten Purbalingga telah digunakan sesuai dengan tujuan pemberian pinjaman yaitu untuk pekerjaan Sipil berdasarkan Kontrak No. 690/01/x/1994, tanggal 4 Oktober 1994 (lampiran 2) terdiri dari empat paket sebagai berikut:1) Pembuatan penampung air mata air Kajongan dan pemasangan pipa, senilai 995.452.000,00; 2) Pembuatan penangkap air mata air Limbangan, pemasangan pipa dan pemasangan SR senilai 2.033.724.000,00; 3) Pembuatan penangkap air mata air Tuk Arus, pasang pipa bak pelepas dan pasang SR senilai 1.008.084.000,00; dan 4) Paket tambahan berupa Pemasangan pipa distribusi desa, senilai 150.740.000,00. Sehingga total nilai proyek sebanyak Rp 4.188.000.000,00.

Jika kita cermati syarat dan ketentuan perjanjian pinjaman Nomor RDA-173/DP3/1994 tanggal 28 Pebruari 1994 sebenarnya sangat berat. Pinjaman ini memberikan masa tenggang selama 5 tahun, namun selama masa tenggang PDAM Kabupaten Purbalingga sudah

pinjaman maka perusahaan akan dikenakan denda yang berupa denda pokok pinjaman sebesar = 6,5 persen dan denda bunga sebesar 18 persen.

Data pada tabel 3 (selengkapnya terdapat pada lampiran 3 ) menunjukkan bahwa sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 PDAM Kabupaten Purbalingga telah melakukan pembayaran pokok pinjaman, biaya komitmen, biaya bunga dan denda sebesar Rp 8.586.132.076,44. Namun demikian dari pinjaman sebesar Rp 6.331.327.402,80, pada tahun 1994 tersebut, Per tanggal 31 Desember 2009 PDAM Kabupaten Purbalingga masih memiliki total kewajiban jangka panjang sebesar Rp 7.524.632.714,85.

Hal ini disebabkan karena PDAM Kabupaten Purbalingga sering tidak dapat membayar pokok hutang serta bunga dan dendanya. Keadaan ini membuktikan bahwa hutang yang semula ditujukan untuk meningkatkan layanan PDAM terhadap masyarakat melalui peningkatan jaringan infrastruktur baru sebaliknya menjadi bumerang yang membebani keuangan dan

operasionalnya. Akibat besarnya beban hutang yang diderita PDAM ini menyebabkan kinerja keuangan PDAM Kabupaten Purbalingga menjadi terganggu yang selanjutnya berakibat kepada kinerja operasional yang kurang baik.

## 2. Kinerja Pengelolaan Hutang

Secara teoritis definisi konseptual *Debt* adalah jumlah semua hutang dalam tahun yang bersangkutan, jadi tidak hanya hutang jangka panjang, tetapi termasuk hutang jangka pendek. Perhitungan dan analisis kinerja pengelolaan hutang dalam studi ini berpedoman pada definisi tersebut.

PDAM Kabupaten Purbalingga selama periode penelitian tampak pada tabel 5.

Apabila dibandingkan dengan total *asset* yang dimiliki, tampak bahwa rata-rata angka rasio *debt to total asset* sebesar 0,53 masih diatas 0.5. Hal ini berarti lebih dari 50 persen *asset* PDAM Kabupaten Purbalingga dibiayai dari hutang. Alasan manajemen dalam mengambil keputusan penggunaan hutang sebagai salah satu sumber dana investasi tidak dibahas disini karena kejadian sudah terlalu lama. *Feasibility study* sebagai dasar keputusan pengambilan hutang tersebut tidak dapat ditelusuri lagi dan manajemen saat ini

Tabel 5. *Debt to Total Asset Ratio* PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005 -2009

Tahun (1)	<i>Debt</i> (2)	<i>Asset</i> (3)	<i>Debt to Total Asset ratio</i> (4=2:3)
2005	9.919.268.143,00	17.781.434.297,00	0,56
2006	9.379.607.005,00	17.732.463.637,00	0,53
2007	12.835.708.566,00	24.133.330.047,00	0,53
2008	15.712.598.696,00	28.527.593.737,00	0,55
2009	13.424.397.653,03	29.349.421.117,00	0,46
Jumlah	61.271.580.063,03	117.524.242.835,00	2,63
rata-rata	12.254.316.012,61	23.504.848.567,00	0,53

Data jumlah *debt*, *equity* dan *asset* PDAM Kabupaten Purbalingga selama periode penelitian terdapat pada tabel 4.

Besar kecilnya hutang bukan ukuran satu-satunya untuk melihat kualitas hutang tersebut. Ukuran lain yang lebih mencerminkan kualitas adalah dengan melihat berbagai rasio keuangan yang terkait dengan hutang.

### a. *Debt to Total Asset Ratio*

*Debt to total asset ratio* adalah perbandingan antara total hutang dibagi dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa persen aktiva yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini semakin besar risiko yang dihadapi. Rasio *Debt to Total Asset* pada

hanya meneruskan kewajiban pembayaran hutang-hutang lama tersebut.

#### a. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh seluruh hutang yang ada akan terjamin oleh modal sendiri dari perusahaan. DER yang aman adalah kurang dari 50 persen. Makin kecil angka DER menunjukkan keadaan yang semakin baik. Hasil perhitungan rasio seluruh hutang PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki terdapat pada tabel 6.

Tabel 6. *Debt to Equity Ratio* PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005 -2009

Tahun (1)	<i>Debt</i> (2)	<i>Equity</i> (3)	<i>Debt to equity ratio</i> (4=2:3)
2005	9.919.268.143,00	7.862.166.154,00	1,26
2006	9.379.607.005,00	8.352.856.632,00	1,12
2007	12.835.708.566,00	11.297.621.482,00	1,14
2008	15.712.598.696,00	12.814.995.041,00	1,23
2009	13.424.397.653,03	15.925.023.463,97	0,84
Jumlah	61.271.580.063,03	56.252.662.772,97	5,59
rata-rata	12.254.316.012,61	11.250.532.554,59	1,12

Tabel 6 menunjukkan bahwa selama periode penelitian rata-rata rasio total hutang PDAM Kabupaten Purbalingga terhadap modal sendiri sebesar 1,12 lebih besar dari 1 (satu). Hal ini menunjukkan bahwa seperti halnya sebagian besar PDAM di Indonesia, manajemen PDAM Kabupaten Purbalingga juga lebih banyak menggunakan sumber dana eksternal (hutang) daripada modal sendiri untuk membiayai kegiatan usahanya.

**c. Return On Investment (ROI)**

*Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROI mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk melakukan aktivitas perusahaan guna efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi

manajemen.

Besarnya tingkat hutang dan lemahnya pengelolaan menyebabkan biaya hutang semakin tinggi. Hal ini semakin parah apabila keputusan investasi dari sumber dana hutang tidak melalui proses pertimbangan dan studi kelayakan yang benar-benar akurat. Pada akhirnya *asset-asset* hasil keputusan investasi tersebut tidak akan menghasilkan *output* yang optimal. Indikator tentang hal ini dapat dilihat pada tabel 7. Dari tabel 7 diketahui bahwa selama periode tahun 2005 sampai dengan 2009 kemampuan PDAM Kabupaten Purbalingga dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yg diinvestasikan rata-rata hanya sebesar 3,37 persen.

**d. Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* atau *Return On Net Worth* merupakan perbandingan antara

Tabel 7. Return On Investment pada PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun (1)	EAT (2)	Total aktiva (3)	ROI (%) (4=2 : 3) x 100
2.005	169.209.487,00	17.781.434.297,00	0,95
2.006	-154.227.860,00	17.732.463.637,00	-0,87
2.007	944.764.849,00	24.133.330.047,00	3,91
2.008	1.187.138.409,00	28.527.593.737,00	4,16
2.009	1.818.481.334,47	29.349.421.117,00	6,20
jumlah	3.965.366.219,47	117.524.242.835,00	3,37
rata-rata	793.073.243,89	23.504.848.567,00	3,37

Tabel 8. *Return on Equity* pada PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun	EAT	Equity	ROE (%) (4=2:3) x 100
2.005	169.209.487,00	7.862.166.154,00	2,15
2.006	-154.227.860,00	8.352.856.632,00	-1,85
2.007	944.764.849,00	11.297.621.482,00	8,36
2.008	1.187.138.409,00	12.814.995.041,00	9,26
2.009	1.818.481.334,47	15.925.023.463,97	11,42
jumlah	3.965.366.219,47	56.252.662.772,97	7,05
rata-rata	793.073.243,89	11.250.532.554,59	7,05

laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif dan juga mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak yang tersedia bagi pemilik perusahaan. ROE pada PDAM Kabupaten Purbalingga selama periode penelitian tampak pada tabel 8.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa kemampuan modal sendiri pada PDAM Kabupaten Purbalingga dalam menghasilkan laba bagi pemilik (dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Purbalingga) hanya sebesar 7,05 persen.

Dalam studi ini sangat mudah untuk diduga bahwa sebagian besar sumber dana investasi PDAM Kabupaten Purbalingga

adalah dari hutang. Tabel 5 dan tabel 8 menginformasikan keadaan tersebut. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui rata-rata besarnya hutang pada PDAM Kabupaten Purbalingga selama periode penelitian sebesar Rp 12.254.316.012,61 sedangkan besarnya modal sendiri sebesar Rp 11.250.532.554,59. Hal ini menyebabkan kinerja keuangan PDAM Kabupaten Purbalingga menjadi tidak maksimal dan hanya mencapai predikat “cukup”.

Rendahnya kinerja keuangan menyebabkan kemampuan investasi dari sumber dana internal sangat rendah. Dengan demikian, peranan manajemen pengelolaan hutang sangat penting untuk mendapatkan tingkat pengembalian

Tabel 9. Biaya Operasi dan Angsuran pokok dan Bunga Jatuh Tempo (Rp)

Tahun	Biaya Langsung usaha	Biaya Adm. & Umum	Biaya Operasi	(Angsuran pokok+Bunga) Jatuh Tempo (Rp)
( 1 )	( 2 ) ( Rp. )	( 3 ) ( Rp. )	( 4 ) = ( 2 ) + ( 3 ) ( Rp )	
2005	2.169.931.414,00	4.178.225.363,00	6.348.156.777,00	4.135.871.157,00
2006	2.699.978.048,00	3.822.509.202,00	6.522.487.250,00	944.580.382,00
2007	2.687.188.029,00	5.138.780.063,00	7.825.968.092,00	6.468.499.666,00
2008	3.553.303.157,00	5.626.234.733,00	9.179.537.890,00	7.570.100.060,00
2009	4.713.812.460,00	5.915.466.285,53	10.629.278.745,53	6.959.524.689,03
jumlah	15.824.213.108,00	24.681.215.646,53	40.505.428.754,53	26.078.575.954,03
rata-rata		4.936.243.129,31	8.101.085.750,91	5.215.715.190,81

Tabel 10. Rasio laba terhadap aktiva produktif tahun 2005-2009.

Tahun	Laba sebelum Pajak	Aktiva Produktif	Rasio Laba thdp. Aktiva Produktif
( 1 )	( 2 ) ( Rp. )	( 3 ) ( Rp. )	( 4 ) = ( 2 ) : ( 3 ) x 100 ( % )
2005	169.209.487,00	16.941.386.576,00	1,00
2006	(154.277.860,00)	16.857.324.412,00	(0,92)
2007	1.307.244.611,00	22.156.318.354,00	5,90
2008	1.813.739.609,00	24.234.354.307,00	7,48
2009	2.434.913.013,47	26.675.569.651,00	9,13
Jumlah	5.570.828.860,47	106.864.953.300,00	22,60
Rata-rata	1.114.165.772,09	21.372.990.660,00	4,52

investasi yang optimal. Namun dengan

lemahnya manajemen pengelolaan hutang, baik karena faktor internal yaitu: kemampuan perolehan pelanggan, kenaikan harga penjualan air, volume penjualan, penagihan piutang dan pendapatan maupun faktor eksternal antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, kemampuan pelanggan dalam membeli air dan campur tangan pemerintah Kabupaten Purbalingga maka pada akhirnya menyebabkan tingkat pengembalian *asset* sangat rendah. Selama periode penelitian rata-rata ROI Kabupaten Purbalingga

hanya sebesar 3,37 persen (tabel 7).

e. Beban Angsuran Pokok dan Bunga Hutang

Salah satu dampak nyata dari besarnya tingkat hutang adalah besarnya angsuran pokok dan bunga tetap yang harus dibayar PDAM karena hal tersebut akan membebani operasional PDAM. Adalah logis jika semakin besar hutang, semakin besar pula tingkat angsuran pokok dan bunga tetap yang harus dibayar. Namun hal tersebut akan menjadi persoalan dan menghambat kinerja PDAM, baik kinerja keuangan maupun operasional,

Tabel 11. Rasio laba terhadap penjualan PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun	Laba sebelum Pajak	Penjualan	Rasio Laba terhadap Penjualan
( 1 )	( 2 ) ( Rp. )	( 3 ) ( Rp. )	( 4 ) = ( 2 ) : ( 3 ) x 100 ( % )
2005	169.209.487,00	6.266.811.434,00	2,70
2006	(154.227.860,00)	6.183.461.648,00	(2,49)
2007	1.307.244.611,00	8.776.344.736,00	14,90
2008	1.813.739.609,00	10.615.969.926,00	17,09
2009	2.434.913.013,47	12.555.225.393,00	19,39
Jumlah	5.570.878.860,47	44.397.813.137,00	51,58
Rata-rata	1.114.175.772,09	8.879.562.627,40	10,32

Tabel 12. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun ( 1 )	Jumlah Aktiva Lancar ( 2 ) ( Rp. )	Utang Jk. Pendek ( 3 ) ( Rp )	Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar (4)
2005	3.275.051.735,00	5.554.593.803,00	0,59
2006	3.034.478.288,00	5.066.293.360,00	0,60
2007	6.632.678.014,00	8.299.655.878,00	0,80
2008	5.230.936.350,00	10.727.683.411,00	0,49
2009	4.063.763.582,00	8.658.667.147,03	0,47
Jumlah	22.236.907.969,00	38.306.893.599,03	2,94
Rata-rata	4.447.381.593,80	7.661.378.719,81	0,59

jika ternyata proporsinya terhadap total biaya operasional adalah cukup besar dibandingkan dengan proporsi biaya-biaya operasional lainnya. Kondisi demikian terjadi pada PDAM Kabupaten Purbalingga. Tabel 9 menunjukkan data biaya operasi yang terdiri dari a) biaya langsung usaha meliputi biaya sumber air, biaya pengolahan air, dan biaya instalasi serta transmisi/distribusi; b) biaya administrasi dan umum; serta data angsuran pokok dan bunga jatuh tempo.

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa rata-rata angsuran pokok dan bunga jatuh tempo yang ditanggung PDAM Kabupaten Purbalingga selama periode penelitian sebesar Rp 5.215.715.190,81 hanya berbeda sedikit dengan keseluruhan biaya operasi yang ditanggung PDAM sebesar Rp 8.101.085.750,91.

### 3. Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Purbalingga

Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PDAM Kabupaten Purbalingga selama periode penelitian juga dilakukan perhitungan rasio keuangan menurut Kep. Mendagri No. 47 tahun 1999, sebagai berikut :

#### 1.1. Nilai pokok

a. Rasio laba terhadap aktiva produktif

b. Rasio laba terhadap penjualan

Data laba sebelum pajak dan data penjualan dapat dilihat pada laporan laba rugi (lampiran 7). Hasil perhitungan rasio laba terhadap penjualan dapat dilihat pada tabel 11. Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio laba terhadap penjualan PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 10,32 %. Berdasarkan kriteria penilaian rasio laba terhadap penjualan termasuk dalam interval >6 % - 14% sehingga mendapatkan nilai 3.

c. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar

Data aktiva lancar dan utang lancar dapat dilihat pada neraca (lampiran 6). Hasil rasio aktiva lancar terhadap utang lancar dapat dilihat pada tabel 12. Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa rata-rata

Tabel 13. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun	Utang Jk. Panjang	Ekuitas	Rasio Utang JK panjang Terhadap Total Ekuitas
( 1 )	( 2 ) ( Rp )	( 3 ) ( Rp )	(4) = (2) : (3)
2005	2.678.638.512,00	7.862.166.154,00	0,34
2006	2.191.613.328,00	8.352.856.632,00	0,26
2007	1.704.588.144,00	11.297.621.482,00	0,15
2008	1.217.562.960,00	12.814.995.041,00	0,10
2009	565.108.026,00	15.925.023.463,97	0,04
Jumlah	8.357.510.970,00	56.252.662.772,97	0,88
Rata-rata	1.671.502.194,00	11.250.532.554,59	0,18

rasio aktiva lancar terhadap utang lancar PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun

2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 0,59. Berdasarkan kriteria penilaian rasio aktiva lancar terhadap utang lancar apabila nilai yang diperoleh berada pada interval  $\leq 1$  atau  $> 3$  maka mendapatkan nilai 1.

d. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas

Data utang jangka panjang dan

ekuitas dapat dilihat pada neraca (lampiran 6). Hasil perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dapat dilihat pada tabel 13.

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 0,18. Berdasarkan kriteria penilaian rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas termasuk  $\leq 0,5$  sehingga mendapatkan nilai 5.

Tabel 14. Rasio total aktiva terhadap total utang PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005 – 2009

Tahun	Total Aktiva	Total Utang	Rasio Total Aktiva Terhadap Total Hutang
( 1 )	( 2 ) (Rp)	( 3 ) ( Rp )	(4) = (2) : (3)
2005	17.781.434.297,00	9.919.268.143,00	1,79
2006	17.732.463.637,00	9.379.607.005,00	1,89
2007	24.133.330.047,00	12.835.708.566,00	1,88
2008	28.527.593.737,00	15.712.598.696,00	1,82
2009	29.349.421.117,00	13.424.397.653,03	2,19
Jumlah	117.524.242.835,00	61.271.580.063,03	9,57
Rata-rata	23.504.848.567,00	12.254.316.012,61	1,91

Tabel 15. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005 – 2009.

Tahun	Biaya Operasi	Pendapatan Operasi	Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi
( 1 )	( 2 ) ( Rp )	(Rp)	(4) = (2) : (3)
2005	6.348.166.180,00	6.296.811.434,00	1,01
2006	6.522.487.250,00	6.183.461.548,00	1,05
2007	7.825.968.092,00	8.776.344.736,00	0,89
2008	9.179.537.890,00	10.615.969.926,00	0,86
2009	10.629.278.744,53	12.555.225.393,00	0,85
Jumlah	40.505.438.156,53	44.427.813.037,00	4,67
Rata-rata	8.101.087.631,31	8.885.562.607,40	0,93

e. Rasio total aktiva terhadap total utang

Data total aktiva dapat dilihat pada neraca (lampiran 6), sedangkan cara perhitungan total utang dilihat pada lampiran 9. Hasil perhitungan rasio total aktiva terhadap total utang dapat dilihat pada tabel 14. Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio total aktiva terhadap total utang PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 1,91. Berdasarkan kriteria penilaian rasio total aktiva terhadap total utang termasuk >1,0 sehingga mendapatkan nilai 1.

f. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi

Cara perhitungan biaya operasi dapat dilihat pada lampiran 10, sedangkan data pendapatan operasi (pendapatan usaha) dapat dilihat pada laporan laba rugi (lampiran 7). Hasil perhitungan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi dapat dilihat pada tabel 15. Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 0,93. Berdasarkan kriteria penilaian rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi

Tabel 16. Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 1999 – 2002.

Tahun	Laba Operasi sbllm Biaya Penyusutan	(Angsuran pokok+Bunga) Jatuh Tempo	Rasio Laba Operasi Seblm Biaya Penyusutan Thd Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo
2005	1.161.736.319,00	4.135.871.157,00	0,28
2006	1.400.604.551,00	944.580.382,00	1,48
2007	2.619.313.891,00	6.468.499.666,00	0,40
2008	3.512.071.618,00	7.570.100.060,00	0,46
2009	5.362.528.461,00	6.959.524.689,03	0,77
Jumlah	14.056.254.840,00	26.078.575.954,03	3,40
Rata-rata	2.811.250.968,00	5.215.715.190,81	0,68

Tabel 17. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun	Aktiva Produktif	Penjualan Air	Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan air
( 1 )	(2) ( Rp )	(3) (Rp)	(4) = (2) : (3)
2005	16.941.386.576,00	4.957.341.360	3,42
2006	16.857.324.412,00	5.470.546.385	3,08
2007	22.156.318.354,00	7.750.301.460	2,86
2008	24.234.354.307,00	9.215.883.015	2,63
2009	26.675.569.651,00	10.649.693.688	2,50
Jumlah	106.864.953.300,00	38.043.765.908,00	14,49
Rata-rata	21.372.990.660,00	7.608.753.181,60	2,90

termasuk dalam interval  $> 0,85 - 1,00$  sehingga mendapatkan nilai 2.

g. Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo

Cara perhitungan laba operasi sebelum biaya penyusutan dapat dilihat pada lampiran 11. Hasil perhitungan rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo dapat dilihat pada tabel 16.

Dari tabel 16 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio laba operasi sebelum biaya

penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 0,68. Berdasarkan kriteria penilaian rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo termasuk dalam interval  $\leq 1,00$  sehingga mendapatkan nilai 1.

h. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air

Cara perhitungan aktiva produktif dapat dilihat pada lampiran 8, sedangkan

Tabel 18. Jangka waktu penagihan piutang PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun	Piutang Usaha	Jumlah Penjualan Per hari	Jangka Waktu Penagihan Piutang
( 1 )	( 2 ) (Rp)	-3 (Rp)	(4) = (2) : (3)
2005	1.070.387.551,00	17.491.142,87	61,20
2006	967.297.648,00	17.176.282,08	56,32
2007	1.554.627.476,00	24.378.735,38	63,77
2008	1.352.544.790,00	29.488.805,35	45,87
2009	1.523.894.484,00	34.875.626,09	43,70
Jumlah	6.468.751.949,00	123.410.591,77	270,85
Rata-rata	1.293.750.389,80	24.682.118,35	54,17

Tabel 19. Efektivitas penagihan PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005 – 2009.

Tahun	Rekening Tertagih	Penjualan Air	Efektivitas Penagihan
( 1 )	(2)	(3)	(4) = (2) : (3) X 100
2005	4.295.410.675	4.957.341.850	86,65
2006	5.545.430.483	5.470.546.385	101,37
2007	8.331.989.415	7.750.301.460	107,51
2008	9.198.342.060	9.215.883.015	99,81
2009	10.418.623.063	10.649.693.688	97,83
Jumlah	37.789.795.696	38.043.766.398	493
Rata-rata	7.557.959.139	7.608.753.280	99

data penjualan air dapat dilihat pada laporan laba rugi (lampiran 7). Hasil perhitungan rasio aktiva produktif terhadap penjualan air dapat dilihat pada tabel 17. Dari tabel 17 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio aktiva produktif terhadap penjualan air PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 2,90. Berdasarkan kriteria penilaian rasio aktiva produktif terhadap penjualan air termasuk dalam interval >2,0 - 4,0 sehingga mendapatkan nilai 4.

i. Jangka waktu penagihan piutang

Data piutang usaha dapat dilihat pada neraca (lampiran 6), sedangkan cara perhitungan jumlah penjualan per hari dapat dilihat pada lampiran 12. Hasil perhitungan jangka waktu penagihan

piutang dapat dilihat pada tabel 18.

Dari tabel 18 dapat diketahui bahwa rata-rata jangka waktu penagihan piutang PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 54,17. Berdasarkan kriteria penilaian rasio laba terhadap penjualan termasuk  $\leq 60$  sehingga mendapatkan nilai 5.

j. Efektivitas penagihan

Hasil perhitungan Efektivitas penagihan dapat dilihat pada tabel 19. Dari tabel 19 dapat diketahui bahwa rata-rata efektivitas penagihan PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 99 %. Berdasarkan kriteria penilaian rasio efektivitas penagihan termasuk >90 % sehingga mendapatkan nilai 5.

Tabel 20. Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005– 2009.

Tahun	Rasio Laba Terhadap aktiva Produktif		Peningkatan Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif
	Tahun Lalu	Tahun ini	
2005	0,91	1,00	0,09
2006	1,00	-0,92	-1,92
2007	-0,92	5,90	6,82
2008	5,90	7,48	1,58
2009	7,48	9,13	1,64
Jumlah	14,37	22,59	8,22
Rata-rata	2,87	4,52	1,64

Tabel 21. Peningkatan rasio laba terhadap penjualan PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009.

Tahun	Rasio Laba Terhadap Penjualan		Peningkatan Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif
	Tahun Lalu	Tahun ini	
2005	2,65	2,70	0,05
2006	2,70	-2,49	-5,19
2007	-2,49	14,90	17,39
2008	14,90	17,09	2,19
2009	17,09	19,39	2,31
Jumlah	34,85	51,59	16,74
Rata-rata	6,97	10,32	3,35

2. Nilai Bonus

a. Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif.

Cara perhitungan rasio laba terhadap aktiva produktif dapat dilihat pada tabel 10.

Hasil perhitungan peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif dapat dilihat pada tabel 20. Dari tabel 20 dapat diketahui bahwa rata-rata peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun

2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 1,64 %. Berdasarkan kriteria penilaian peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif termasuk dalam interval >0% - 3% sehingga mendapatkan nilai 1.

a. Peningkatan rasio laba terhadap Penjualan.

Cara perhitungan rasio laba terhadap penjualan dapat dilihat pada tabel 11. Hasil perhitungan peningkatan rasio laba terhadap penjualan dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 22. Jumlah nilai-nilai rasio aspek kinerja keuangan.

No	Aspek Keuangan	Nilai
a. Nilai Pokok		
1	Rasio laba terhadap aktiva produktif	3
2	Rasio laba terhadap penjualan	3
3	Rasio aktiva lancar terhadap utang lancer	1
4	Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas	5
5	Rasio total aktiva terhadap total utang	1
6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi	2
7	Rasio laba sebelum penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo	1
8	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air	4
9	Jangka waktu panagihan piutang	5
10	Efektivitas penagihan	5
b. Nilai Bonus		
1	Peningkatan rasio aktiva produktif	1
2	Peningkatan rasio laba terhadap penjualan	2
Jumlah kinerja keuangan		33

Dari tabel 21 dapat diketahui bahwa rata-rata peningkatan rasio laba terhadap penjualan PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 3,35 %. Berdasarkan kriteria penilaian peningkatan rasio laba terhadap penjualan termasuk dalam interval > 3 % - 6 % sehingga mendapatkan nilai 2.

Selanjutnya jumlah semua rasio-rasio keuangan yang diperoleh untuk penilaian kinerja keuangan PDAM diringkas pada tabel 22. Berdasar tabel 22 diketahui bahwa jumlah seluruh nilai rasio keuangan sebanyak 33.

Selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk menentukan kinerja keuangan PDAM Kabupaten Purbalingga sebagai berikut:

$$\text{Kinerja keuangan} = \frac{33}{60} \times 45 = 24,75$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai kinerja keuangan PDAM Kabupaten Purbalingga sebesar 24,75. Sesuai standar Kep.Mendagri No. 47 tahun 1999 disebutkan bahwa bila kinerja keuangan berada dalam interval > 20,25 – 27,00 sehingga dikatakan bahwa selama periode penelitian rata-rata kinerja keuangan PDAM Kabupaten Purbalingga adalah “cukup baik:

Salah satu indikator yang menyebabkan kinerja keuangan PDAM Kabupaten Purbalingga tidak maksimal adalah besarnya tingkat hutang yang

dimiliki oleh PDAM bila dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga pembayaran bunga dan cicilan hutang pokok sangat membebani biaya operasional. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh LPM-UI (2001), akibat campur tangan Pemerintah Pusat yang terlalu jauh dalam penentuan kebijakan investasi PDAM di daerah, dimana dananya berasal dari pinjaman (umumnya kebijakan bersifat *top down*), maka terdapat sebagian investasi yang kurang tepat sasaran serta kurang produktif. Pada akhirnya ketidaktepatan yang menyebabkan ketidakefisienan investasi ini sangat mempengaruhi kinerja keuangan PDAM sehingga menambah beban bagi PDAM tersebut. Disamping itu, intervensi pemerintah daerah sebagai pemilik PDAM dalam penentuan kebijakan dan pengelolaan keuangan yang terlalu besar juga semakin membuat kinerja keuangan PDAM Kabupaten Purbalingga tidak maksimal.

Walaupun tingkat bunga hutang *World Bank* dan OECF dari pemerintah Jepang melalui pemerintah Indonesia lebih rendah dari tingkat bunga pinjaman bank-bank domestik, namun PDAM Kabupaten Purbalingga selama ini merasa ada beberapa persyaratan dalam *loan agreement* yang dianggap memberatkan. Beberapa hal yang dianggap memberatkan tersebut diantaranya adalah lamanya waktu pencairan dana karena berbagai

Tabel 23. Cakupan pelayanan PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun (1)	Jumlah penduduk terlayani (2)	Jumlah penduduk (3)	Hasil (%) (4=2 : 3)x100
2005	125.674	871.840	14,41
2006	129.962	860.057	15,11
2007	136.080	885.039	15,38
2008	142.796	890.779	16,03
2009	142.796	890.779	16,03
Rata-rata	135.462	879.699	15,39

alasan administratif dan teknis, disyaratkan menggunakan konsultan yang ditunjuk oleh pusat atau kreditor, dan tingkat denda yang dianggap memberatkan serta lamanya waktu pengembalian pinjaman.

#### 4. Kinerja Operasional PDAM

##### Kabupaten Purbalingga

Untuk mengetahui kinerja operasional pada PDAM Kabupaten Purbalingga selama periode penelitian dilakukan perhitungan rasio keuangan menurut Kep. Mendagri No. 47 tahun 1999, sebagai berikut :

##### a. Cakupan pelayanan

Dari tabel 23 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio cakupan pelayanan pada PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 15,39 persen. Berdasarkan kriteria penilaian rasio cakupan pelayanan termasuk dalam interval  $\leq 20$  sehingga mendapatkan nilai 1.

##### b. Kualitas air distribusi

Tabel 24. Kondisi Kualitas air distribusi PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun	Kondisi
2005	memenuhi syarat air bersih
2006	memenuhi syarat air bersih
2007	memenuhi syarat air bersih
2008	memenuhi syarat air bersih
2009	memenuhi syarat air bersih
rata-rata	memenuhi syarat air bersih

Dari tabel 24 dapat diketahui bahwa kondisi kualitas air distribusi pada PDAM

Tabel 25. Kondisi Kontinuitas Air PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun	Kondisi
2005	Belum semua pelanggan mendapatkan aliran air 24 jam
2006	Belum semua pelanggan mendapatkan aliran air 24 jam
2007	Belum semua pelanggan mendapatkan aliran air 24 jam
2008	Belum semua pelanggan mendapatkan aliran air 24 jam
2009	Belum semua pelanggan mendapatkan aliran air 24 jam
Rata-rata	Belum semua pelanggan mendapatkan aliran air 24 jam

Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah baru memenuhi syarat air bersih belum masuk kategori memenuhi syarat air minum sehingga berdasarkan kriteria penilaian kinerja operasional PDAM mendapatkan nilai 2.

##### c. Kontinuitas Air

Dari tabel 25 dapat diketahui bahwa kondisi kontinuitas air pada PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah belum semua pelanggan mendapatkan aliran air 24 jam sehingga berdasarkan kriteria penilaian kinerja operasional PDAM mendapatkan nilai 1.

##### d. Produktivitas pemanfaatan instalasi produksi

Dari tabel 26 dapat diketahui bahwa rata-rata produktivitas pemanfaatan instalasi produksi pada PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 50,35 persen. Berdasarkan kriteria penilaian rasio cakupan pelayanan termasuk dalam interval  $\leq 70$  sehingga mendapatkan nilai 1.

##### e. Tingkat kehilangan air

Dari tabel 27 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio tingkat kehilangan air pada PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 28,96 persen. Berdasarkan kriteria penilaian rasio tingkat kehilangan air termasuk dalam interval  $>20\% - 30\%$

Tabel 26. Produktivitas pemanfaatan instalasi produksi PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun (1)	Kapasitas Produksi (2)	Kapasitas terpasang (3)	Hasil (%) (4=2:3)
2005	264,88	422,00	62,77
2006	253,30	499,50	50,71
2007	256,75	481,70	53,30
2008	271,03	638,00	42,48
2009	271,03	638,00	42,48
rata-rata	263,40	535,84	50,35

sehingga mendapatkan nilai 3.

f. Peneraan meter air

Dari tabel 28 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio peneraan meter air pada

PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 1,32 persen. Berdasarkan kriteria penilaian rasio peneraan meter termasuk dalam interval > 0 % - 10% sehingga mendapatkan nilai 1.

g. Kecepatan penyambungan baru (Lamanya waktu yang dibutuhkan dari pembayaran s.d penyambungan)

Tabel 29. Kecepatan penyambungan baru pada PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun	Kondisi
2005	kurang dari 6 hari kerja
2006	kurang dari 6 hari kerja
2007	lebih dari 6 hari kerja
2008	lebih dari 6 hari kerja
2009	lebih dari 6 hari kerja
Rata-rata	lebih dari 6 hari kerja

Dari tabel 29 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio kecepatan penyambungan baru pada PDAM Kabupaten Purbalingga

Tabel 27. Tingkat kehilangan air PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun (1)	Jumlah m <sup>3</sup> air yang didistribusikan - (kurangi) air yang terjual (2)	Jumlah m <sup>3</sup> air yang didistribusikan (3)	Hasil (%) (4=2:3)
2005	2.345.728,00	7.650.738,00	30,66
2006	2.287.086,00	7.743.049,00	29,54
2007	2.340.560,20	8.195.132,00	28,56
2008	2.363.073,00	8.430.041,00	28,03
2009	2.363.073,00	8.430.041,00	28,03
rata-rata	2.339.904,04	8.089.800,20	28,96

Tabel 28. Peneraan meter air pada PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun (1)	Jumlah pelanggan yang meter airnya ditera (2)	Jumlah seluruh pelanggan (3)	Hasil (%) (4=2:3)
2005	0,00	20.574,00	0,00
2006	659,00	21.353,00	3,09
2007	786,00	22.225,00	3,54
2008	0,00	22.828,00	0,00
2009	0,00	22.828,00	0,00
Rata-rata	289,00	21.961,60	1,32

dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah lebih dari 6 hari kerja. Berdasarkan kriteria penilaian kinerja mendapatkan nilai 1.

Tabel 29. Kecepatan penyambungan baru pada PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun	Kondisi
2005	kurang dari 6 hari kerja
2006	kurang dari 6 hari kerja
2007	lebih dari 6 hari kerja
2008	lebih dari 6 hari kerja
2009	lebih dari 6 hari kerja
Rata-rata	lebih dari 6 hari kerja

h. Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata per bulan

Dari tabel 30 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio kemampuan penanganan pengaduan rata-rata per bulan pada PDAM

Tabel 32. Rasio karyawan pada PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun (1)	Jumlah karyawan (dikalikan 1000) (2)	Jumlah pelanggan (3)	Hasil (%) (4=(2 x 1000) :3)
2005	121,00	20.574,00	5,88
2006	121,00	21.353,00	5,67
2007	126,00	22.025,00	5,72
2008	127,00	22.828,00	5,56
2009	125,00	24.730,00	5,05
Rata-rata	124,00	22.302,00	5,58

Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 99,52 persen. Berdasarkan kriteria penilaian rasio kemampuan penanganan pengaduan rata-rata per bulan termasuk dalam interval  $\geq 80\%$  sehingga mendapatkan nilai 2.

i. Kemudahan pelayanan (tersedianya *service point* di luar kantor pusat)

Tabel 31. Kemudahan pelayanan pada PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

Tahun	Kondisi
2005	Tersedia
2006	Tersedia
2007	Tersedia
2008	Tersedia
2009	Tersedia
Rata-rata	Tersedia

Dari tabel 31 dapat diketahui bahwa

Tabel 33. Jumlah nilai aspek kinerja operasional PDAM Kabupaten Purbalingga tahun 2005-2009

No	Aspek operasional	Nilai
1a	Cakupan pelayanan	1
1b	Peningkatan cakupan pelayanan	1
2	Kualitas air distribusi	2
3	Kontinuitas air	1
4	Produktivitas pemanfaatan instalasi produksi	1
5a	Tingkat kehilangan air	3
5b	Penurunan tingkat kehilangan air	1
6	Peneraan meter	1
7	Kecepatan penyambungan baru	1
8	Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata perbulan	2
9	Kemudahan pelayanan	2
10	Rasio karyawan per 1000 pelanggan	5
Jumlah nilai kinerja operasional		21

dalam hal kemudahan pelayanan pada PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 selalu tersedia *service point* di luar kantor pusat, sehingga berdasarkan kriteria penilaian rasio kemudahan pelayanan mendapatkan nilai 2.

j. Rasio karyawan per 1000 pelanggan

Dari tabel 32 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio rasio karyawan per 1000 pelanggan pada PDAM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebesar 5,58 persen. Berdasarkan kriteria penilaian rasio cakupan pelayanan termasuk dalam interval  $\leq 8$  sehingga mendapatkan nilai 5.

Rangkuman nilai yang diperoleh untuk masing-masing aspek pada aspek

operasional terdapat pada tabel 33. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai kinerja pada aspek operasional PDAM Kabupaten Purbalingga selama periode penelitian sebesar 17,87. Sesuai standar Kep.Mendagri No. 47 tahun 1999 disebutkan bahwa bila kinerja keuangan berada dalam interval  $> 12 - 18$  maka dikatakan “kurang baik”,

$$\text{Kinerja Operasional} = \frac{21}{47} \times 40 = 17,87$$

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

1. Dari hasil analisis kondisi hutang PDAM Kabupaten Purbalingga diketahui bahwa selama periode penelitian PDAM Kabupaten Purbalingga selalu menanggung beban kewajiban yang besar. Kewajiban jangka pendek merupakan komponen kewajiban yang paling besar. Rata-rata besarnya kewajiban jangka pendek selama periode 2005 sampai dengan 2009 sebesar Rp 7.661.378.719,81 sedangkan rata-rata besarnya pendapatan usaha PDAM selama periode tersebut sebesar Rp 8.879.562.627,40. Hal ini menyebabkan rata-rata laba usaha yang diperoleh PDAM Kabupaten Purbalingga hanya sebesar Rp 778.476.876,49. Besarnya kewajiban jangka pendek yang ditanggung oleh PDAM Kabupaten Purbalingga terbesar adalah berasal dari beban angsuran pokok, bunga, denda angsuran pokok dan denda bunga dari pinjaman jangka panjang kepada

- pemerintah pusat yang jatuh tempo. Hutang kepada pemerintah pusat dilakukan pada tahun 1994 sebesar Rp 6.331.327.402,80. Berdasarkan data PDAM kabupaten Purbalingga diketahui bahwa sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 PDAM Kabupaten Purbalingga telah melakukan pembayaran pokok pinjaman, biaya komitmen, biaya bunga dan denda sebesar Rp 8.586.132.076,44. Namun demikian dari pinjaman sebesar Rp 6.331.327.402,80, pada tahun 1994 tersebut, Per tanggal 31 Desember 2009 PDAM Kabupaten Purbalingga masih memiliki total kewajiban jangka panjang sebesar Rp 7.524.632.714,85.
2. Berdasar hasil analisa kinerja pengelolaan hutang diketahui : 1) angka rata-rata *debt to total asset* sebesar 0,53 masih diatas 0.5. Hal ini berarti lebih dari 50 persen *asset* PDAM Kabupaten Purbalingga dibiayai dari hutang; 2) rata-rata DER sebesar 1,12 lebih besar dari 1 (satu). Hal ini menunjukkan bahwa PDAM Kabupaten Purbalingga lebih banyak menggunakan sumber dana eksternal (hutang) daripada modal sendiri untuk membiayai kegiatan usahanya; 3) Rata-rata ROI sebesar 3,37 persen. Hal ini berarti selama periode tahu 2005 sampai dengan 2009 kemampuan PDAM Kabupaten Purbalingga dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yg diinvestasikan rata-rata hanya sebesar 3,37 persen; 4) Rata-rata ROE sebesar 7,05 persen. Hal ini berarti kemampuan modal sendiri pada PDAM Kabupaten Purbalingga dalam menghasilkan laba bagi pemilik (dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Purbalingga) hanya sebesar 7,05 persen; 5) berdasarkan analisa beban angsuran pokok dan bunga hutang diketahui bahwa rata-rata angsuran pokok dan bunga jatuh tempo yang ditanggung PDAM Kabupaten Purbalingga selama periode penelitian sebesar Rp 5.215.715.190,81 hanya berbeda sedikit dengan keseluruhan biaya operasi yang ditanggung PDAM sebesar Rp 8.101.085.750,91.
  3. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai kinerja keuangan PDAM Kabupaten Purbalingga sebesar 24,75. Sesuai standar Kep.Mendagri No. 47 tahun 1999 disebutkan bahwa bila kinerja keuangan berada dalam interval  $> 20,25 - 27,00$  sehingga dikatakan bahwa selama periode penelitian rata-rata kinerja keuangan PDAM Kabupaten Purbalingga adalah “cukup baik”.
  4. Berdasar hasil analisis kinerja operasional PDAM Kabupaten Purbalingga diketahui bahwa Dari hasil perhitungan diperoleh nilai kinerja pada aspek operasional PDAM Kabupaten Purbalingga selama periode penelitian sebesar 17,87. Sesuai standar Kep.Mendagri No. 47 tahun 1999 disebutkan bahwa bila kinerja keuangan berada dalam interval  $> 12 - 18$  maka dikatakan “kurang baik”.
  5. Secara umum dapat disimpulkan bahwa beratnya beban hutang menyebabkan kinerja keuangan pada PDAM Kabupaten Purbalingga menjadi tidak maksimal (hanya mencapai tingkatan “cukup”). Rendahnya kinerja keuangan menyebabkan kinerja PDAM Kabupaten Purbalingga menjadi “kurang baik”.

### Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang di jelaskan sebelumnya, maka rekomendasi umum dalam hal keberadaan hutang pada PDAM kabupaten Purbalingga adalah:

1. Berdasarkan fakta terpuruknya kinerja PDAM Kabupaten Purbalingga baik aspek keuangan maupun operasional,

- maka diduga persoalan hutang hanyalah sebagian persoalan atau dampak dari sebuah kompleksitas persoalan manajemen pengelolaan dan kelembagaan PDAM. Oleh karena itu, perlu membuat perencanaan strategi penyehatan PDAM yang lebih komprehensif (*action plan*).
2. Sebagai pemilik, Pemerintah Kabupaten Purbalingga perlu meningkatkan komitmennya terhadap upaya perbaikan kinerja PDAM Kabupaten Purbalingga misalnya, membantu upaya penyelesaian hutang dan membantu mencari dana segar untuk investasi infrastruktur baru. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan jaminan kepada kreditor (Bank Nasional/Lokal) yang bersedia memberikan pinjaman kepada PDAM Kabupaten Purbalingga sebagai alternatif sumber dana eksternal selain dari lembaga keuangan internasional yang selama ini syarat-syaratnya dirasakan memberatkan dan kental dengan skenario privatisasi.
  3. Pemerintah pusat hendaknya tidak dengan mudah memberikan atau meneruskan hutang kepada PDAM tanpa didahului dengan analisis studi kelayakan yang baik. Dalam melakukan analisis tersebut sebaiknya dibantu oleh konsultan independen yang dipilih berdasarkan tender oleh tim PDAM, Pemda, dan Bappenas.
  4. Pemerintah pusat melalui departemen keuangan hendaknya tidak hanya menilai kinerja hutang PDAM dari kemampuan mengembalikan hutang tersebut, tetapi juga dari efektivitas dan efisiensi penggunaannya (investasi). Oleh karena itu, perlu membuat mekanisme kontrol yang mampu mengevaluasi penggunaan hutang tersebut secara berkala sehingga resiko macetnya hutang seperti yang saat ini terjadi dapat diminimalisasi.
  5. Hak penduduk untuk memperoleh tambahan pelayanan PDAM sebagian besar belum dapat dipenuhi karena rendahnya kemampuan investasi infrastruktur sebagai dampak besarnya kebutuhan untuk membayar hutang dan bunga. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Purbalingga sebagai pemilik PDAM perlu untuk membela kepentingan publik sekaligus menyehatkan operasi PDAM dengan lebih meningkatkan pelaksanaan fungsinya sebagai pengawas sehingga dapat dicapai tata kelola usaha yang baik (*good corporate governance*).
  6. Penerapan prinsip *full cost recovery* hendaknya benar-benar berpedoman pada tata kelola usaha yang baik (*good corporate governance*) sehingga setiap biaya operasional yang dibebankan kepada konsumen (masyarakat) melalui tarif adalah biaya yang “wajar”.
  7. Sosialisasi serta transparansi mengenai keadaan PDAM sebagai perusahaan penyedia layanan publik (air minum) harus dilakukan agar terbentuk pemahaman yang benar pada masyarakat sadar tentang kenaikan tarif yang terjadi yang memang tidak dapat dihindari bila masih menginginkan adanya pelayanan PDAM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Air Minum (Majalah Bulanan PERPAMSI), 2004, *Kontroversi Seputar Privatisasi Air di Indonesia: Peran LKI di Indonesia*, Edisi 104, Mei, hlm. 12-13, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2004, *Menyikapi Peran Bantuan Asing: Peta Bisnis Air Skala Global*, Edisi 104, Mei, hlm. 8-11, Jakarta.

- \_\_\_\_\_, 2004, *Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL) sebagai Upaya Konservasi Sumber Air*, Edisi 102, Maret, hlm. 9-12, Jakarta.
- BAPPENAS dan United Nation, 2004, *Indonesia: Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium (Millenium Development Goals)*, Februari, Jakarta.
- George E. Ruth, 1990, *Commercial Lending*, Second Edition, American Bankers Association
- Harahap, Sofyan Safri, 2004, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Ministry of Settlements and Regional Infrastructure, Directorate General of Water Resources, Republic Of Indonesia, 2003, *Water Resources Management Towards Enhancement Of Effective Water Governance In Indonesia*, Country Report For the 3rd World Water Forum, Kyoto, Japan, March 2003, Published by World Water Council, February.
- Munawir, Slamet. 2004, *Analisa Informasi Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yog yakarta.
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen Manfaat Konsep dan Rekayasa*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta
- Riyanto, Bambang, 2002, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada Yogyakarta
- Shofiani, Nur Endah, 2003, *Reconstruction Of Indonesia's Drinking Water Utilities: Assessment and Stakeholders' Perspectives of Private Sector Participation in the Capital Province of Jakarta*, TRITA-LWR Master Thesis, Department of Land and Resources Engineering Royal Institute of Technology, Stockholm, Swedia.
- Sudhirendar Sharma, 2002, *Water Markets Exclude The Poor*, The Ecological Foundation, THE HINDU group of publications, August 23, New Delhi.